



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14470-14477

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bajo Kecamatan Kayoa

Pratama Abdullah^{1✉}, Aziz Hasyim², Nurdin I Muhammad³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Khairun Ternate

Email: pratamaabdullah980@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masyarakat nelayan adalah suatu kelompok yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut baik dalam melakukan aktifitas penangkapan maupun budidaya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang di terima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan nelayan dan besarnya pengaruh rumah tangga nelayan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan nelayan di Desa Bajo kecamatan Kayoa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, metode analisis deskriptif kondisi ekonomi nelayan yang ditinjau dari umur nelayan, tingkat pendidikan, kondisi perumahan, dan tingkat usaha sampingan yang dijalankan nelayan, sedangkan metode statistik (Gini Ratio) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menguji ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga nelayan terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji menunjukkan variabel ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga nelayan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajo Kecamatan Kayoa.

Kata Kunci : *Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan.*

Absract

The fishing community is a group whose life depends directly on marine products, both in carrying out fishing and cultivation activities. Along with the large number of catches, the amount of income received by fishermen will also be seen which will later be used for family consumption, thus the level of fulfillment of family consumption is largely determined by the income received. This study aims to determine the socio-economic conditions of fishermen's income inequality and the magnitude of the influence of fishing households on the inequality of fishermen's income distribution in Bajo Village, Kayoa District. The analytical method used in this study includes a descriptive analysis method of the fishermen's economic condition in terms of the age of the fisherman, education level, housing condition, and the level of side businesses run by fishermen, while the statistical method (Gini Ratio) used in this study is to test inequality distribution of fishermen's household income to fishermen's income. The test results show that the variable inequality in the distribution of fishermen's household income has an influence on the income of fishermen in Bajo Village, Kayoa District.

Keywords: *Inequality of Fisherman Household Income Distribution..*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan pendapatan.(Effendy et al., 2023) Pada tahap perkembangan ekonominya memberikan peranan disektor pertanian yang dominan.(Doni, Al-Amin, et al., 2022) Dimana perkembangan yang dihadapi peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi suatu kesenjangan pendapatan antara masyarakat berpendapatan tinggi dan masyarakat berpendapatan rendah, serta tingkat kemiskinan dan jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan "poverty line" (Nur Hikmah, A. 2018)

Orientasi subsektor perikanan berbeda dengan orientasi keempat subsektor lainnya di jajaran pertanian.(Asbullah et al., 2023) Tanaman dan peternakan bersifat substitusi impor, sedangkan perkebunan dan kehutanan cenderung diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, lebih berorientasi promosi ekspor dilihat dari segi lahan tempat budidayanya, subsektor dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut.(Doni, Alfiona, et al., 2022) Perikanan darat dibedakan lagi menjadi perikanan di perairan umum seperti sungai, waduk, dan danau, (Sari Prawita Tenisia Intan, 2020).

Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya (Dumairi ,1999). Distribusi pendapatan merupakan kriteria yang mengindikasikan mengenai penyebaran atau pembagian pendapatan atau kekayaan antara penduduk yang satu dengan yang lain dalam wilayah tertentu.(Sabri et al., 2023) Tingkat pendapatan rata-rata dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Peningkatan pendapatan rata-rata dapat mengurangi kemiskinan sedangkan peningkatan ketidakmerataan (kesenjangan pendapatan) dapat menambah kemiskinan. Oleh karena itu, bila kesenjangan meningkat,

untuk mempertahankan yang sama dengan sebelumnya, maka pendapatan rata-rata harus ditingkatkan (Fajriwati, F. 2016)

Desa Bajo Kecamatan Kayoa merupakan salah satu daerah yang potensial akan sumber daya alam yang salah satunya adalah sumber daya perikanan dan kelautan. Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di desa bajo kecamatan kayoa, ada yang berprofesi sebagai PNS, Honorer, tukang ojek, dan sebahagian besar berprofesi sebagai nelayan dan bekerja sebagai nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang paling diandalkan oleh sebagian besar masyarakat nelayan yang berada di Desa Bajo, karena daerah ini memiliki potensial dalam menghasilkan ikan. Hal itu pula yang di jumpai penulis dilapangan bahwa masih banyak nelayan masih tergolong miskin. Sebahagian anak-anak-nya hanya menamatkan SMA dan tidak lanjut kuliah dan para nelayan pun juga memiliki tingkat pendidikan sangat rendah, hal itu disebabkan oleh kurangnya dan tingkat pendapatan yang rendah dan berdampak pada taraf hidup masyarakat yang sangat jauh dari kata sejahtera.

1.1 Tabel jumlah penduduk dan jumlah nelayan di Desa Bajo Kecamatan Kayoa.

No	Uraian	Jumlah (jiwa)
1.	Penduduk	2031
2.	Nelayan	106

Pendapatan masyarakat nelayan digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan sisanya merupakan tabungan (saving) untuk memenuhi hari depan. Proses penangkapan masyarakat nelayan di desa bajo kecamatan kayoa berbeda-beda, ada yg menggunakan pengail dan juga yg menggunakan jaring. Fenomena yang terjadi pada masyarakat (nelayan) di Besa Bajo Kecamatan Kayoa, adalah kondisi kehidupan perekonomian masrakatnya yang selalu tidak pasti, kadang kala mereka dapat memenuhi kebutuhan konsumsi mereka kadang juga tidak. Karena pendapatan yang mereka dapat dari hasil tangkapan ikan, tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Sebab pendapatan nelayan bergantung pada situasi dan kondisi alam tersebut. Kondisi alam yang berubah-ubah, keberadaan ikan yang selalu berpindah-pindah tempat, arus laut yang tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap yang kurang memadai, harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan pada mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat nelayan menurun.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan responden dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa nelayan terkait dengan kondisi ekonomi dan tingkat kemiskinan nelayan di Desa Bajo Kecamatan Kayoa. Metode Analisis Data Menggunakan kombinasi text dan diagram untuk mempresentasikan kebutuhan softwar(data, fungsi dan tingkah laku) dalam bentuk yang dapat dipahami. Membantu mempermudah untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan yang tidak konsisten dan kebutuhan yang belum terdefenisi. Model Analisis yang digunakan adalah metode Koefisien Gini, terutama untuk menghitung tingkat ketimpangan pendapatan. Rumus Angka Gini Ratio:

$$GR = 1 - \sum_i^n = 1 F_{pi} + F_{pi} - 1$$

dengan:

GR : Koefisien Gini Ratio

F_{pi} : Frekuensi penduduk dalam pengeluaran kelas ke-i

F_{pi-1}: Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke (i-1)

Nilai Gini Ratio terletak antara 0-1, dengan kriteria:

- Bila GR=0 artinya ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya.
- Bila GR=1 artinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.

Bila GR=0 atau GR=1 tidak pernah diperoleh di lapangan. Gini ratio biasanya disertai dengan kurva yang disebut Lorenz Curve.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Koefisien Gini

Tabel 1.2 Menghitung Pendapatan Menggunakan Rumus Koefisien Gini

Besarnya Rasio-Koefisien-Indeks Gini (GR) dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan rumus berikut :

$$GR = 1 - \sum P_{pi} (P_{PKi} + P_{PKi-1})$$

I	Penduduk		Pendapatan			
	%	% kum	% kum (i)	% kum (i-1)		
	(b)	(c)	(f)	(g)	(f + g)	b x (f + g)
1	0,69	0,69	0,25	0,00	0,25	0,18
2	0,2	0,89	0,5	0,25	0,75	0,15
3	0,11	0,999	1,01	0,5	1,51	0,17
4	1	100	100	1,01	101,01	1,1
						1,6

Data diolah Excel

$$GR = 1 - \sum_i^4 = 1 - b \times (f+g)$$

Dari tabel diperoleh bahwa : $\sum_i^4 = 1 - b \times (f+g) = 1,6$

Sehingga nilai GR adalah :

$$GR = 1 - 1,6$$

$$GR = - 0,36$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap pendapatan Rumah Tangga nelayan Responden Desa Bajo Kecamatan Kayoa hasil Perhitungan Gini Ratio di perlihatkan pada tabel 1.2. dapat diketahui bahwa tingkat Ketimpangan Pendapatan Nelayan di Desa Bajo dari 55 responden itu berbeda-beda. Berdasarkan kriteria klasifikasi dalam penggunaan Koefisien Gini(Gini Ratio) menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor : 54 tahun 2010 maka diketahui bahwa 38 responden merupakan Nelayan yang masuk dalam kategori ketimpangan rendah, 17 responden merupakan Nelayan yang masuk dalam kategori Ketimpangan sedang, sedangkan untuk keseluruhan responden (55) merupakan Nelayan yang masuk dalam kategori ketimpangan rendah (-0,36). Yang artinya 55 responden ini merupakan nelayan yang ketimpangan distribusi pendapatannya rendah yaitu dari 55 responden perbedaan pendapatan ada tetapi tidak begitu berbeda jauh antar 1 Nelayan dengan Nelayan lainnya berarti pendistribusian pendapatan dari 55 responden Nelayan dalam batas rendah

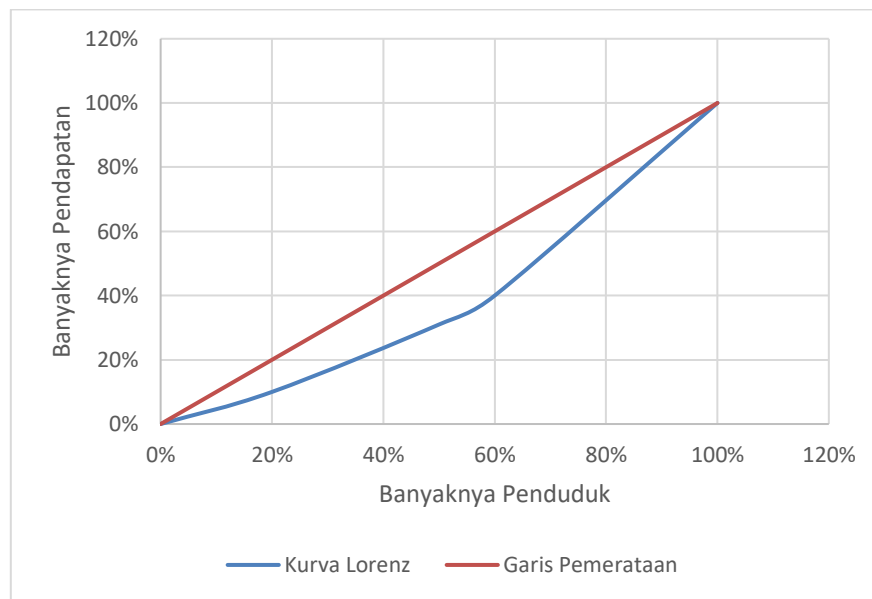
Analisis ketimpangan Menggunakan Kurva Lorenz

Cara lain yang bisa dilakukan untuk menganalisis statistik pendapatan individu adalah membuat kurva lorenz. Kurva lorenz ini sangat menggambarkan bagaimana

ketimpangan yang ada di suatu daerah. Dengan menggunakan data pendapatan, kurva lorenz akan menggambarkan bagaimana keadaan distribusi pendapatan di daerah yang sedang dianalisis.

Semakin besar lengkungan garis kurva lorenz, maka semakin besar pula tingkat ketimpangan yang terjadi sebaliknya jika kurva lorenz semakin mendekati garis pemerataan, atau ketimpangan berarti menunjukkan semakin meratanya distribusi pendapatan yang ada di daerah tersebut. Berikut adalah analisis menggunakan kurva lorenz untuk 1 desa yang sedang dikaji dalam paper ini.

1.1 Gambar Kurva Lorenz



Berdasarkan analisis kurva Lorenz, jumlah nelayan yang ada di Desa Bajo adalah 106 jiwa dengan kategori umur 26 s/d 43thn dengan jumlah 25 orang atau 45% dari total jumlah nelayan, sedangkan jumlah nelayan dengan kategori umur 44 s/d 60thn dengan jumlah 30 orang atau 55% dari total jumlah penduduk.

Masyarakat nelayan Desa Bajo didominasi oleh penduduk dengan kelompok yang berpendapatan Rp100.000-Rp1.000.000 dan Nilai Koefisien Gini yang diperoleh adalah - 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan pada masyarakat nelayan di Desa Bajo Kecamatan Kayoa rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tersebut sebagai berikut : Berdasarkan pengujian terhadap Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Nelayan di

Desa Bajo Kecamatan kayoa dapat disimpulkan sebagai berikut : Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Responden Desa Bajo Kecamatan Kayoa dapat diketahui bahwa tingkat Ketimpangan Pendapatan Nelayan di Desa Bajo dari 55 responden itu berbeda-beda. Dari 55 responden 38 responden merupakan Nelayan yang masuk dalam kategori ketimpangan rendah, 17 responden merupakan Nelayan yang masuk dalam kategori Ketimpangan rendah. Berdasarkan Pengujian Gini Ratio perbedaan pendapatan ada tetapi tidak begitu berbeda jauh antar 1 Nelayan dengan Nelayan lainnya berarti pendistribusian pendapatan dari 55 responden Nelayan dalam batas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriawati " *Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan*" *journal*.
- Sari Prawita Tenisia Intan, dk Sari Prawita Tenisia Intan, dkk. (2020). Analisis Pendapatan Usaha
- Perikanan Tangkap: Pengalaman Dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat. *Ekonomi Insentif*, 14(1), 12–27. Vol. F. R., Friday, N., Rules, P., & Bahrami, A. (2008). 7498 (Vol. 73, Issue 27).
- Nur Hikmah, A. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya Tahun 2011-2018.
- Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irmayenti, I. (2023). PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 923–932.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 144–151.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2022). PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047–11058.

Sari Prawita Tensia Intan, dkk. (2020). ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERIKANAN TANGKAP: PENGALAMAN DARI NELAYAN KABUPATEN GARUT JAWA BARAT. *Ekonomi Insentif*, 14(1), 12–27.